

**PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN PROFITABILITAS
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEBELUM DAN
SELAMA PANDEMI COVID-19
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021)**

(Skripsi)

Oleh

**Tarisa Arnelia Syabilla
1951031005**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN PROFITABILITAS
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEBELUM DAN
SELAMA PANDEMI COVID-19
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021)**

Oleh

Tarisa Arnelia Syabilla

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2023

ABSTRAK**PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN PROFITABILITAS
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEBELUM DAN
SELAMA PANDEMI COVID-19****(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021)****Oleh****Tarisa Arnelia Syabilla**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah terdapat perbedaan manajemen laba dan profitabilitas perusahaan sebelum dan selama pandemi COVID-19 di Indonesia. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan berasal dari data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Metode yang digunakan adalah purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 sampel data. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data menggunakan uji beda Independent Sample T-Test dengan software SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan manajemen laba riil sebelum dan selama pandemi COVID-19 di Indonesia yang dilakukan oleh perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Serta terdapat perbedaan signifikan profitabilitas pada perusahaan sektor farmasi sebelum dan selama pandemi COVID-19 di Indonesia.

Kata kunci : Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Manajemen Laba Riil.

ABSTRACT**THE INFLUENCE OF EARNINGS MANAGEMENT AND COMPANY
PROFITABILITY ON COMPANY VALUE BEFORE AND DURING THE
COVID-19****(EMPIRICAL STUDY ON PHARMACEUTICAL COMPANIES LISTED
ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE 2019-2021
PERIOD)****Oleh****Tarisa Arnelia Syabilla**

This study aims to test empirically whether there are differences in earnings management and company profitability before and during the COVID-19 pandemic in Indonesia. In this study the population used comes from the financial report data of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. The method used was purposive sampling in order to obtain a sample of 30 sample data. The type of data used is secondary data. Data analysis used the Independent Sample T-Test different test with SPSS 25 software. The results of this study indicate that there is not significant differences in real earnings management before and during the COVID-19 pandemic in Indonesia carried out by pharmaceutical sector companies listed on the IDX for the 2019-2021 period. As well as there are significant differences in profitability in pharmaceutical sector companies before and during the COVID-19 pandemic in Indonesia.

Keywords : Firm Value, Profitability, Real Earnings Management.

Judul Skripsi : **PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021)**

Nama Mahasiswa : **Tarisa Arnelia Syabilla**

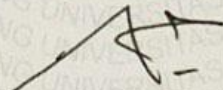
Nomor Pokok Mahasiswa : **1951031005**

Jurusan/Program Studi : **Akuntansi**

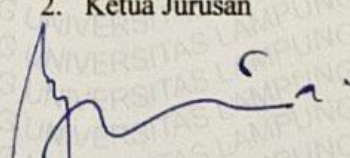
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. Komisi Pembimbing


Ki Agus Andi, S.E., M.Si., Akt., C.A
NIP. 19580919 199501 1 001

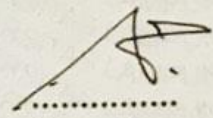
2. Ketua Jurusan


Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt
NIP. 19751026 200212 2 002

MENGESAHKAN

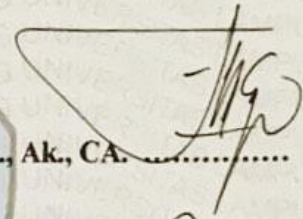
1. Tim Penguji

Ketua : Ki Agus Andi, S.E., M.Si., Akt., C.A



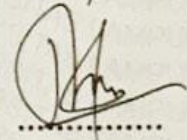
.....

Penguji Utama : Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA



.....

Penguji Kedua : Lego Waspodo, S.E., M.Si., Ak. CA



.....



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 5 September 2023

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Tarisa Arnelia Syabilla. Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 20 Januari 2001 dan merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ariantoni, S.T., M.T dan Ibu Neli Maryana, S.Pd.

Penulis telah menempuh Pendidikan Taman Kanak – kanak di TK Al Kautsar Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2007, kemudian menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Al-Kautsar Kota Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama ditempuh di SMP Negeri 1 Kota Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2016, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 9 Kota Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2019.

Penulis diterima pada jurusan Akuntansi, Program S1 Akuntansi Universitas Lampung pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri di Wilayah Barat Indonesia (SMMPTN-Barat). Selama menjadi mahasiswa, penulis tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Akuntansi dan pada periode 2020/2021 sebagai Anggota Biro Kesekretariatan dilanjutkan pada tahun selanjutnya sebagai Bendahara Umum Himpunan Mahasiswa Akuntansi pada periode 2021/2022. Pada tahun 2022, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Kelurahan Sumber Rejo, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tarisa Arnelia Syabilla

NPM : 1951031005

Program Studi : S1 Akuntansi

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Alamat : Jalan Capricorn I No. 4 Rajabasa Indah, Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 13 September 2023

Penulis,



Tarisa Arnelia Syabilla

NPM 195103005

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang mana aku persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku yang senantiasa mendukungku, memberikan motivasi, memberikanku nasihat, memberikan semangat dan juga selalu mendengarkan keluh kesahku. Terima kasih atas semua doa dan juga pengorbananmu yang mengantarkanku hingga saat ini, terimakasih atas segala yang telah diberikan untukku. Karya ini ku hasilkan sebagai bentuk terimakasihku kepada kedua orang tuaku.

Terimakasih kepada adik-adikku, Annisa Larasati dan Rafka Arsha Fathan, yang turut mendoakan keberhasilanku dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga karena kalian menjadi penyemangatku.

Terimakasih kepada sahabat – sahabatku dan teman teman S1 Akuntansi 2019. Keberadaan kalian merupakan semangatku.

Almamaterku, Akuntansi Universitas Lampung.

MOTTO

**“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”**

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

“It’s fine to fake it until you make it, until you do, until it true”

(Taylor Swift)

**“Jadilah orang yang tangguh, buatlah mereka bertanya-tanya bagaimana
kamu masih tersenyum, terlepas dari semua keadaan sulit disekitarmu.
Jangan biarkan dirimu menjadi orang yang lemah.”**

(Munazir Alaydrus)

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas Rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Manajemen Laba dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Bapak Ki Agus Andi, S.E., M.Si., Akt., C.A., selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam memberikan kritik dan saran selama proses penyelesaian skripsi ini;
4. Ibu Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA., selaku dosen pembahas I;
5. Bapak Lego Waspodo, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku dosen pembahas II;
6. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak., selaku dosen pembimbing akademik;
7. Bapak, Ibu dosen dan staf jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, terimakasih atas segala ilmu yang bermanfaat, dan pengalaman yang telah diberikan serta bantuan selama penulis menempuh Pendidikan;

8. Mba Sella dan Mas Edi selaku staff secretariat S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis;
9. Untuk Kedua orang tuaku yang kusayangi telah memberikan banyak doa, perhatian dukungan dan senantiasa sabar menantikan untuk menyelesaikan perkuliahan. Terimakasih atas setiap doa disujud terakhirmu;
10. Kepada kedua adikku tersayang, Annisa dan Arsha yang selalu memberikanku dukungan, menghiburku dan mendengarkan ceritaku.
11. Kepada keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan motivasi juga doa kepada penulis untuk kelancaran penulisan skripsi ini;
12. Untuk Birds tersayang Ruri, Meysa, Aulia dan Octa. Terimakasih sudah kebersamai dalam perkuliahan ini. Dari masih menjadi mahasiswa baru hingga akhir perkuliahan ini. Semoga persahabatan ini akan terus bertahan sampai kapanpun.
13. Untuk Age, Vira, Nadine, Ega, Nisa, Karin, Eca, Diki, Alkin, Sinta, Amel, Farhan, Yudha, Aji, Rekka, Saddam dan teman-teman seangkatan yang tidak bisa saya sebutkan detailnya satu-satu. Terimakasih karena sudah menjadi teman yang baik di Akuntansi 2019, semoga kita tetap terus menjalin silaturahmi;
14. Untuk seluruh presidium HIMA KTA periode 2021/2022 yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kita tetap terus menjalin hubungan;
15. Untuk Salma, sahabat sekaligus kakak yang memberikan banyak dukungan dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan ini. Terimakasih karena selalu ada dikala sedih dan senang perkuliahan ini. Semoga kita tetap dapat mempertahankan silaturahmi ini.
16. Untuk sahabatku yang sudah lama bersamaku Eka, Caca, Irul, Farrel. Terimakasih selalu ada untukku dan tetap selalu ada ditengah kesibukkan kalian masing-masing
17. Untuk Anggun, Guzal, Ghina, Anggun Fitri, Wishael, Mario. Teman-teman KKN ku semoga kita semua bisa sukses.
18. Untuk teman bermain *game* ku ditengah waktu istirahat, Abhy dan Ryan, terimakasih karena telah menghiburku.

19. Teman – teman di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
20. Semua orang yang memberikanku dukungan dan pembelajaran hidup kepadaku selama ini.
21. Terimakasih untuk diriku telah berjuang sampai akhir, semoga kedepannya tidak terus berhenti berjuang untuk diri ini.
Long story short, I survived.
22. Terakhir untuk Almamater Tercinta, Universitas Lampung yang selama ini telah menjadi media bagi penulis untuk menggali ilmu.

Penulis

Tarisa Arnelia Syabilla

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun skripsi yang penulis ambil dengan judul **“Pengaruh Manajemen Laba dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)”**. Tujuan dari penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik.

Bandar Lampung, 8 September 2023

Penulis,

Tarisa Arnelia Syabilla

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	8
2.1.2 Teori Agen (<i>Agency Theory</i>)	9
2.1.3 Manajemen Laba	9
2.1.4 Profitabilitas	16
2.1.5 Nilai Perusahaan	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Penelitian	21
2.4 Pengembangan Hipotesis	21
2.4.1 Manajemen Laba Riil Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 (2019-2021)	21
2.4.2 Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 (2019-2021)	22
2.4.3 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia (2019-2021).....	23
2.4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia (2019-2021).....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Populasi dan Sampel	26

3.2	Jenis dan Sumber Data.....	27
3.3	Definisi Operasional Variabel.....	28
3.3.1	Manajemen Laba	28
3.3.2	Profitabilitas Perusahaan	29
3.3.3	Nilai Perusahaan	29
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	30
3.5	Metode Analisis Data.....	30
3.5.1	Statistika Deskriptif	30
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	31
3.5.3	Uji Normalitas	31
3.5.4	Pengujian Hipotesis	33
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	37
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	38
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	41
4.3.1	Uji Normalitas	41
4.3.2	Uji Heteroskedastisitas	43
4.3.3	Uji Multikolinearitas	44
4.3.4	Uji Autokorelasi	45
4.4	Uji Hipotesis	46
4.4.1	Uji <i>Independent Sample Test</i> (Uji Beda) Hipotesis H1 dan H2	46
4.4.2	Hasil Uji Regresi Linear Berganda (<i>Multiple Regresion Analysis</i>) Hipotesis H3 dan H4	49
4.5	Pembahasan.....	51
4.5.1	Manajemen Laba Riil Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 (2019-2021)	53
4.5.2	Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 (2019-2021)	54
4.5.3	Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia (2019-2021).....	56
4.5.4	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia (2019-2021).....	57
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1	Simpulan	60
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	62
5.3	Saran	62
	DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Perusahaan yang Digunakan pada Penelitian.....	27
Tabel 4.1	Sampel Penelitian.....	38
Tabel 4.2	Daftar Perusahaan Sampel	38
Tabel 4.3	Analisis Statistik Deskriptif Descriptive Statics	39
Tabel 4.4	Uji Normalitas One Sample Kolmogroov-Smirnov Test One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test	42
Tabel 4.5	Uji Statistik <i>Glejser</i> Statistik <i>Glejser</i> Uji.....	44
Tabel 4.6	Uji <i>Collinearity Statistics</i>	45
Tabel 4.7	Uji Durbin Watson	46
Tabel 4.8	Uji Normalitas Shapiro Wilk.....	47
Tabel 4.9	Uji <i>Independent Samples Test</i>	48
Tabel 4.10	Uji <i>Independent Samples Test</i>	48
Tabel 4.11	Hasil Uji Parsial t	49
Tabel 4.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	50
Tabel 4.13	Hasil Uji Simultan F.....	51
Tabel 4.14	Hasil Pengujian Hipotesis	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Pertumbuhan Laba Perusahaan Farmasi (Semester I-2020, YoY) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	2
Gambar 2.1	Kerangka Penelitian	21
Gambar 4.1	Grafik Histogram	41
Gambar 4.2	Uji Normalitas P-Plot.....	42
Gambar 4.3	Grafik <i>Scatterplot</i>	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dapat dikatakan perusahaan yang baik apabila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan juga terlihat dapat meningkatkan laba secara maksimal dan mempertahankan laba yang sebelumnya telah dicapai sesuai dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri. Umumnya para calon investor melihat dan menilai perusahaan dengan pencapaian laba dari perusahaan tersebut untuk menanamkan modal nya pada perusahaan.

Dari akhir tahun 2019 dunia digemparkan oleh fenomena adanya virus yang ditemukan di negri Wuhan, China yang akhirnya berdampak pada seluruh dunia termasuk di Indonesia yang awal mulanya terjadi kasus pertama virus ini pada tahun 2020 awal, Indonesia hingga saat ini masih termasuk dengara yang memiliki kasus COVID-19, yang memang awal masuknya virus ini banyaknya kebijakan pemerintah terkait adanya penyebaran virus ini.

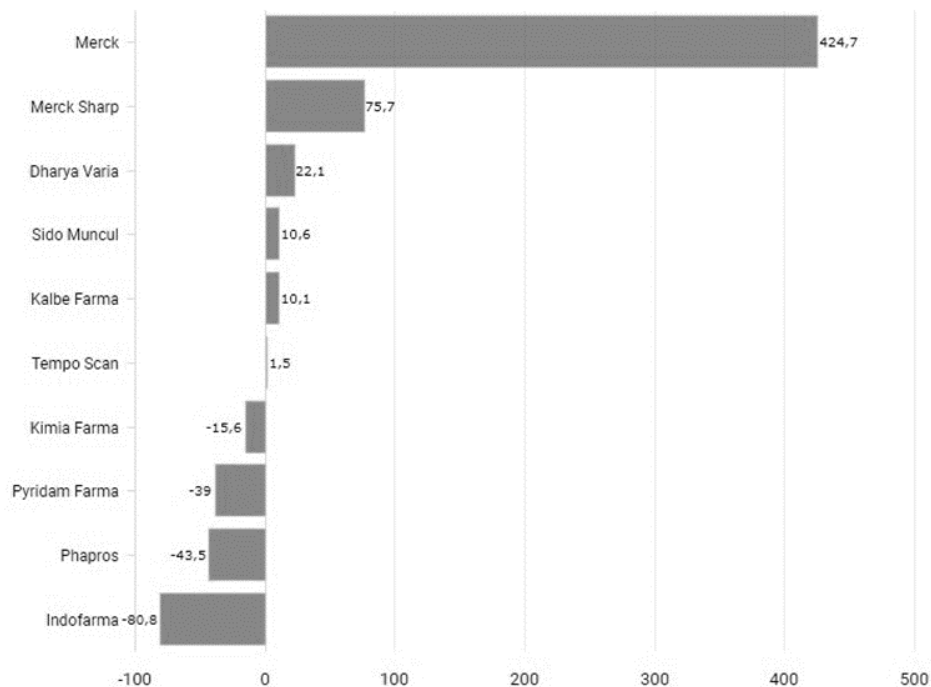
Banyaknya sector yang terdampak akibat dari penyebaran virus ini dan tidak sedikit pula perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan banyak juga perhentian karyawan karena adanya pandemi ini dimana perusahaan tidak mampu untuk membayar karyawan lagi karena kurangnya pemasukan laba cukup selama tahun tersebut.

Adanya pandemi covid-19 ini mengakibatkan terhitung pada bulan April 2020, sebanyak 1,5 juta karyawan dirumahkan atau di PHK. Sebanyak 265.000 terdiri atas sector formal dan juga informal (okezone.com, 2020).

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan untuk menghasilkan profit atau keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas dinilai tergantung laba dan modal yang akan dibandingkan. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan itu.

Disamping itu pula manajer berupaya lebih untuk melakukan Tindakan manajemen laba untuk memaksimalkan kinerja suatu perusahaan dan juga kondisi yang terjadi pada saat itu, dengan profitabilitas yang ada dan juga manajemen laba ini dapat digunakan untuk strategi oleh manajer perusahaan untuk melakukan intervensi informasi dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Peneliti menggunakan objek perusahaan sector farmasi, karena pada saat terjadi nya pandemi ini terjadinya lonjakan permintaan dari pasar atas obat-obatan, vaksin dan banyak nya uji coba pembuatan obat obat untuk menangkal virus ini.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Laba Perusahaan Farmasi (Semester I-2020, YoY) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dilihat dari gambar di atas terdapat setengah perusahaan yang mengalami pertumbuhan positif dan setengahnya lagi mengalami pertumbuhan negative (databoks.katadata.co.id, 2020). Pada saat terjadinya pandemi COVID-19 ini dapat dikatakan bahwa perusahaan yang bergerak di sector farmasi ada yang mengalami penambahan laba, tetapi setengah lainnya mengalami penurunan laba yang signifikan, sedangkan pada sector farmasi pada saat pandemi COVID-19 sedang berada difase dibutuhkan segala obat-obatan yang digunakan untuk penanganan virus ini.

Pada fase ini sector farmasi mengalami naik turunnya laba, diawali pada awal pandemi yang mengalami kenaikan laba tetapi modal mereka juga untuk melakukan eksperimen atau percobaan untuk pembuatan obat-obatan untuk penanggulangan virus ini juga sangat besar sehingga perusahaan pada awal pandemi ini juga mengalami pengeluaran yang besar-besaran juga.

Dikatakan oleh Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GPFI) bahwa kondisi dari sector industri farmasi sendiri selama adanya pandemi COVID-19 cukup sulit dan menghasilkan persaingan yang ketat pada sector tersebut yang mana dengan struktur industri yang notabeneanya 95% harus mengimpor bahan baku obat-obatan dari luar negeri. Dikatakan oleh Ketua Komite Pengembangan Perdagangan dan Industri Bahan Baku GPFI, Vincent Harijanto, bahwa selama pandemi peningkatan hanya terjadi oleh obat dari COVID-19 yang jumlahnya sekitar 20 item, tetapi obat umum yang berjumlah lebih dari 250 item. Lembaga IQVIA Indonesia, perusahaan multinasional asal Amerika yang menyediakan layanan untuk industri teknologi informasi Kesehatan dan penelitian klinis, juga mencatat sampai kuartal I/2021 kinerja dari industri farmasi minus hingga 12,6% (ekonomi.bisnis.com, 2021).

Di tahun 2021 industri farmasi nasional menjadi tumbuh signifikan daripada pada tahun 2020 karena bisa mencapai hingga 10%. Dikutip dari Ketua Umum Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia (GPFI), Tirta Kusnadi, ketika berada pada Muswarah Nasional (Munas) XVI GPFI mengatakan bahwa merasa gembira karena industri farmasi di tahun 2021 tumbuh 10,81%

selama tahun 2021. Ia mengatakan bahwa terjadinya pertumbuhan ini di tahun sebelumnya Indonesia masih belum mengerti cara menghadapi COVID-19. Walaupun masih mengimpor bahan bakunya (antaranews.com, 2022).

Profitabilitas perusahaan yang digunakan untuk mengukur kinerja dalam menghasilkan laba, yang mana pada perusahaan farmasi terjadi naik dan turunnya laba, tetapi tidak sejalan dengan pengeluaran mereka untuk melakukan eksperimen dalam pembuatan obat-obatan selama COVID-19 berlangsung. Perusahaan terutama pihak manajemen berupaya untuk mendapatkan laba yang tinggi karena semakin besar laba yang didapatkan, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Maka dari itu penting sekali untuk menghasilkan dan mendapatkan laba yang besar untuk menaikkan nilai perusahaan.

Penggunaan manajemen laba disini untuk menghindari penurunan laba dan menghindari adanya kerugian yang berpotensi untuk menurunkan nilai perusahaan tersebut yang akan membuat calon penanam modal enggan untuk memberikan modalnya pada perusahaan. Walaupun kegiatan manajemen laba ini sebenarnya juga dapat menurunkan kepercayaan masyarakat karena menurunkan nilai laporan keuangan perusahaan.

Sebelumnya sudah pernah ada kasus manajemen laba yang merugikan perusahaan dan terutama para *stakeholder*. Pada tahun 2001, Kimia Farma, yang menjadi anak usaha dari perusahaan PT Bio Farma Persero mencatatkan saham perdana nya (IPO) pada 4 Juli 2001, akan tetapi pada laporan keuangan audit pada 31 Desember 2001, manajemen emiten farmasi tersebut melaporkan adanya perolehan laba bersih sebesar Rp132 miliar yang diaudit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Namun, dari pihak kementerian BUMN dan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), yang saat ini disebut dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mengatakan bahwa laporan laba bersih tersebut terlalu besar untuk perusahaan yang baru melakukan IPO kurang dari satu tahun tersebut dan mengandung unsur rekayasa dalam pelaporannya (cnbcindonesia.com, 2021).

Akhirnya, pada 3 Oktober 2002 dilakukan kembali audit ulang pada laporan keuangannya dan disajikan kembali (*relisted*), karena ditemukan kesalahan yang mendasar. Pada laporan keuangan yang baru tersebut ternyata laba perusahaan hanya sebesar Rp99,56 miliar yang dapat dikatakan lebih rendah sebesar Rp32,6 miliar daripada laba awal yang pertama kali dikemukakan. Kesalahan catat pada laporan keuangan perusahaan Kimia Farma tersebut bisa dikatakan sebagai tindakan pidana yang mana merekayasa keuangan dan dapat menimbulkan penyesatan publik (cnbcindonesia, 2021).

Untuk kasus yang ada pada luar negeri sendiri bersumber dari cnbcindonesia.com, perusahaan Enron, merupakan perusahaan energi yang berasal dari Amerika Serikat (AS), melaporkan data penghasilan yang bukan sebenarnya dan sudah dimodifikasi untuk memperoleh penilaian kinerja keuangan yang positif. Pada akhirnya, perusahaan mengalami kerugian sampai US\$ 11 miliar atau setara dengan Rp159,5 triliun yang mengakibatkan para pemegang saham dan juga perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Dalam kasus ini membuat pihak investor dirugikan dan ketidakpercayaan para investor kepada perusahaan karena informasi yang menyesatkan.

Penelitian ini dapat melihat pengaruh manajemen laba dan profitabilitas perusahaan yang ada sebelum dan saat terjadinya pandemi untuk menilai kinerja dari perusahaan dan apakah terdapat perbedaan pada manajemen laba dan profitabilitas perusahaan selama sebelum terjadinya pandemi dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19 dan apakah manajemen laba dan profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka batasan masalah yang ada, yaitu berdasarkan table pertumbuhan laba perusahaan sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan pada awal terjadinya pandemi COVID-19 yang membuat peneliti ingin mencari lebih tau apakah penggunaan manajemen laba dan profitabilitas

perusahaan farmasi berpengaruh pada saat sebelum dan selama pandemi COVID-19 yang dapat untuk nilai perusahaan. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada perusahaan sector farmasi yang digunakan sebagai penelitian agar pembahasan pada penelitian ini tidak semakin melebar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang ada pada penelitian ini, yaitu :

1. Apakah ada perbedaan manajemen laba riil sebelum dan selama pandemi COVID-19 di Indonesia?
2. Apakah ada perbedaan profitabilitas sebelum dan selama pandemi COVID-19 di Indonesia?
3. Apakah manajemen laba berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan sebelum dan selama pandemi?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebelum dan selama pandemi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan juga rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui adakah perbedaan manajemen laba riil pada perusahaan farmasi sebelum dan selama pandemi COVID-19
2. Untuk mengetahui adakah perbedaan profitabilitas pada perusahaan farmasi sebelum dan selama pandemi COVID-19
3. Untuk mengetahui manajemen laba berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang diharapkan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- 1.1 Penelitian ini juga diharapkan menambah wawasan peneliti selanjutnya mengenai perbandingan manajemen laba dan profitabilitas perusahaan sector farmasi menggunakan manajemen laba riil pada sebelum pandemi dan pada saat pandemi COVID-19
- 1.2 Penelitian ini diharapkan menambah wawasan peneliti selanjutnya mengenai pengaruh manajemen laba dan profitabilitas perusahaan sector farmasi sebelum dan saat pandemi COVID-19

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk pengambilan kebijakan perusahaan terkait manajemen laba riil, serta profitabilitas perusahaan yang melakukan manajemen laba riil sebelum dan selama pandemi COVID-19 di Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal atau signaling theory merupakan tindakan yang digunakan manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk investor tentang bagaimana suatu manajemen memandang prospek atau peluang perusahaan (Handoko, 2021). Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence di tahun 1973 pada penelitiannya yang berjudul *Job Marketing Signaling*. Spence (1973) menyatakan bahwa dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi.

Ross (1977) mengatakan bahwa dari pihak eksekutif yang ada pada perusahaan memiliki informasi yang lebih baik terkait perusahaannya akan mendorong untuk menyampaikan informasi kepada calon investor untuk harga saham yang ada pada perusahaan meningkat. Ia menghubungkan manajemen laba dengan nilai perusahaan menggunakan *signaling theory*. Menurut Wolk dan Dodd (2017); Rozycki (2017) menyatakan dalam *Signaling Theory* dijelaskan kenapa perusahaan mempunyai inisiatif untuk memberikan informasi ke pihak eksternal. *Signaling Theory* ini menekankan pentingnya dari informasi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan pihak yang berada di luar perusahaan. Informasi penting yang disajikan berupa keterangan, catatan, atau juga gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini ataupun keadaan masa yang akan datang untuk kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya.

2.1.2 Teori Agen (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau *agency theory* adanya hubungan antara dua pihak, yaitu pihak pertama sebagai pemilik atau principal dan pihak kedua sebagai manajemen atau agent (Fiska, 2021). Teori ini sendiri menjelaskan apabila terdapat pemisahan antara pemilik dan juga sebagai principal. Namun, semakin berkembangnya perusahaan dan semakin besarnya perusahaan, maka sering terjadi adanya konflik antara pemilik dan juga manajemen yang pada hal ini merupakan pemegang saham atau investor.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan merupakan rancangan yang berhubungan kontetual antara principal dan juga agen, yaitu dua orang ataupun juga lebih dari sebuah kelompok ataupun organisasi. Prinsipal sendiri berhak mengambil keputusan untuk masa depan perusahaan dan juga berhak memberikan tanggung jawab kepada pihak lainnya (agen).

Agen sendiri diberikan kontrak atas tugas yang diberikan oleh principal. Prinsipal sendiri memiliki kewajiban kepada agen, yaitu memberikan imbalan kepada agen atas jasa atau penyelesaian kerjaan yang telah diberikan kepada agen. Perbedaan kepentingan yang ada antara manajemen dan principal ini menimbulkan terjadinya konflik keagenan, karena keduanya sama-sama ingin mendapatkan keuntungan yang sama besarnya. Untuk meminimalisir konflik yang ada dapat melakukan peningkatan dari outsider pada proses monitoring perusahaan atau juga melakukan peningkatan pembayaran deviden dan pendanaan lewat utang, atau eksistensi manajerial.

2.1.3 Manajemen Laba

2.1.3.1 Pengertian Manajemen Laba (*earnings management*)

Dalam penelitian Wirakusuma (2016) Manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu.

Menurut Fischer dan Rozenzweig (1995) Manajemen laba ialah tindakan manajer yang menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit

yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

Laba pada umumnya menjadi perhatian dari pihak tertentu untuk menaksir kinerja dari pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya dan juga dapat digunakan untuk memprediksi yang akan dilakukan perusahaan di masa yang akan datang (Prasetyo et. al., 2017). Apabila ada kondisi dimana pihak dari manajemen tidak berhasil dalam pencapaian target laba perusahaan yang sudah ditentukan sebelumnya, maka manajemen sendiri akan memanfaatkan fleksibilitas yang ada pada standar akuntansi untuk menyusun laporan keuangan dengan memodifikasi laba yang biasa disebut juga dengan manajemen laba atau earnings management.

Manajemen laba pada akuntansi ini digunakan sebagai strategi akuntansi dalam mengelola arus kas masuk/pendapatan dari perusahaan dan mengelola pengeluaran dari perusahaan untuk tujuan manajemen laba memastikan usaha yang dikelolanya menghasilkan laba operasi yang bersih. Manajemen laba sebenarnya menjadi salah satu faktor yang bisa mengurangi kredibilitas dari laporan keuangan suatu perusahaan dan juga bisa mengganggu pengguna laporan keuangan yang percaya pada angka dari hasil rekayasa sebagai angka yang real atau rekayasa yang telah dibuat.

Manajemen laba menurut Sulistyanyo (2008) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan manajer perusahaan untuk mengintervensi atau juga bisa dikatakan memengaruhi informasi pada laporan keuangan yang bertujuan mengelabui *stakeholder* yang menginginkan informasi terkait kinerja keuangan suatu perusahaan.

2.1.3.2 Bentuk dan Pola Manajemen Laba

Dikatakan bahwa menurut Scott (2003) ada lima bentuk manajemen laba, yaitu antara lain:

1. *Taking a Bath*

Bisa disebut juga big baths, yang terjadi selama periode yang terjadi tekanan pada organisasi atau saat terjadi reorganisasi, seperti pada saat penggantian

direksi. Apabila teknik ini digunakan, maka biaya yang ada pada periode masa yang akan datang akan diakui pada periode ini. Dilakukan ketika dalam kondisi yang tidak menguntungkan dan mengakibatkan laba pada periode yang akan datang menjadi tinggi walaupun dalam kondisi tidak menguntungkan.

2. *Income Minimization*

Meminimumkan laba karena adanya motif politik ataupun motif meminimumkan pajak. Dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi agar tidak mendapatkan perhatian secara politis. Dilakukan dengan cara menghapus barang modal dan asset tidak berwujud, pembebanan pengeluaran iklan, dan juga riset.

3. *Income Maximization*

Memaksimalkan laba yang digunakan manajemen untuk mendapatkan bonus yang lebih besar dan juga untuk menghindari pelanggaran dari kontrak utang jangka panjang (*debt covenant*).

4. *Income Smoothing*

Praktik yang digunakan manajemen untuk melaporkan trend pertumbuhan laba dengan menaikkan atau juga menurunkan laba perusahaan agar perusahaan terlihat lebih stabil.

5. *Timing Revenue and Expenses Recognition*

Praktik membuat kebijakan yang terkait dengan timing dari suatu transaksi, seperti pengakuan premature atas pendapatan.

Sulistyanto (2008) menyatakan bahwa terdapat tiga pola dalam manajemen laba, antara lain:

1. *Penaikan Laba (Income Increasing)*

Pola penaikan laba dilakukan manajer untuk menghindari kerugian dan menghindari pelaporan penurunan laba. Dilakukan agar laba pada periode

berjalan terlihat lebih tinggi daripada laba sesungguhnya ataupun biaya pada periode berjalan tersebut menjadi lebih rendah daripada biaya yang sesungguhnya terjadi.

2. Penurunan Laba (*Income Decreasing*)

Pola penurunan laba yang dilakukan oleh manajer agar laba pada periode berjalan menjadi lebih rendah daripada laba yang sesungguhnya didapatkan. Kegiatan ini dilakukan untuk mempermainkan pendapatan pada periode berjalan dapat lebih rendah daripada pendapatan sesungguhnya atau dapat dikatakan biaya pada periode berjalan menjadi lebih tinggi daripada biaya yang terjadi sesungguhnya.

3. Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Pola perataan laba yang dilakukan manajer agar laba relatif sama selama beberapa periode. Dilakukan dengan mempermainkan pendapatan dan juga biaya menjadi lebih tinggi ataupun lebih rendah daripada pendapatan yang terjadi sesungguhnya.

2.1.3.3 Motivasi Manajemen Laba

Manajemen laba dilakukan dengan cara memanipulasi laba yang dilaporkan kepada pemegang saham yang akan memengaruhi hasil perjanjian yang nantinya bergantung pada angka yang dilaporkan. Menurut Scott (1997) ada beberapa motivasi atau alasan manajer melakukan manajemen laba, yaitu :

1. Motivasi Bonus

Dalam pelaksanaannya manajer mendapatkan motivasi bonus untuk memaksimalkan usahanya dalam mencapai target yang di awal sudah ditetapkan. Biasanya laba digunakan untuk melihat apakah kinerja dari manajer sudah maksimal atau tidak. Manajemen semaksimal mungkin mengatur laba yang akan dilaporkan sebaik mungkin sehingga mendapatkan bonus yang senilai pula.

2. Motivasi Kontrak

Dalam pelaksanaannya manajer biasanya lebih memilih metode akuntansi yang bisa memindahkan laba periode yang akan datang ke periode yang sedang berjalan sehingga bisa mengurangi kemungkinan yang ada pada perusahaan yang dapat mengalami pelanggaran kontrak.

3. Motivasi Politik

Pada kegiatannya, perusahaan besar dengan industri strategis kedepannya akan menjadi perusahaan monopoli. maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba untuk menurunkan labanya untuk mengurangi visibilitas perusahaannya dengan prosedur akuntansi yang mana menurunkan laba bersih yang dilaporkan.

4. Motivasi Perpajakan

Perpajakan bisa menjadi alasan utama kenapa perusahaan mengurangi laba yang dilaporkan, maka dari itu manajer termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba untuk mempengaruhi besarnya pajak dengan cara mengurangi laba yang dilaporkan maka perusahaan bisa meminimalkan besar pajak yang harus dibayarkan pada pemerintah.

5. Pergantian *Chief Executive Officer* (CEO)

Dalam hal ini pada manajer atau CEO yang sudah habis masa penugasan atau pensiun biasanya akan memaksimalkan labanya untuk menaikkan bonus yang akan didapat, dan demikian juga dengan CEO yang kinerjanya kurang baik atau akan diberhentikan cenderung untuk memaksimalkan laba untuk memperlihatkan kinerjanya menjadi lebih baik.

6. Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offering*)

Pada saat perusahaan pertama kali go public, perusahaan cenderung belum memiliki nilai pasar, maka dari itu manajemen melakukan manajemen laba untuk memengaruhi keputusan calon investor dengan cara menaikkan laba yang akan dilaporkan sehingga dapat menaikkan harga saham perusahaannya.

2.1.3.4 Pengukuran Manajemen Laba

2.1.3.4.1 Manajemen Laba Akrua

Manajemen laba akrua ini dilakukan karena adanya keleluasaan sebuah kebijakan dalam manajemen yang digunakan untuk menentukan suatu praktik akuntansi. Menurut Sulistyanto (2008) praktik akrua ini dilakukan dengan mempermainkan komponen akrua pada laporan keuangan, karena akrua merupakan komponen yang mudah untuk dipermainkan sesuai dengan orang yang akan melakukan pencatatan ataupun penyusunan laporan keuangan. Praktik manajemen laba akrua ini dapat dibuktikan dengan berbagai cara seperti *discretionary accruals dan revenue discretionary*.

1. *Discretionary Accruals*

Praktik manajemen ini digunakan untuk mengurangi atau dapat juga memperbesar laba yang akan dilaporkan dengan memilih kebijakan akuntansi oleh manajemen yang bersifat subjektif untuk menurunkan atau menaikkan laba (Scott, 2009).

Menurut Sahabu (2009) akrua dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu pertama *normal accruals* atau *non-discretionary accruals* yang merupakan bagian akrua yang wajarnya ada pada proses penyusunan laporan keuangan dan kedua abnormal atau *discretionary accruals* yang merupakan bagian akrua manipulasi dari data akuntansi. Dapat dikatakan bahwa manajemen dapat memilih kebijakan dalam hal metode akuntansi nya yang bisa menjadi kelemahan dasar dari akrua yang dapat berpeluang dalam manejer melakukan praktik laba dengan tujuan tertentu.

2. *Revenue Discretionary*

Menurut Stubben (2010) praktik manajemen ini perbedaan antara perubahan yang sebenarnya ada pada piutang dan perubahannya diprediksi ke dalam piutang berdasarkan pada model. Dinyatakan Kembali oleh Stubben (2010) *revenue discretionary* ini merupakan proksi manajemen laba yang dihitung

dengan pendekatan penerimaan yang bisa mengukur manajemen laba melalui pendapatan.

2.1.3.4.2 Manajemen Laba Riil

Manajemen laba riil adalah teknik pengukuran laba dengan memanipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen untuk aktivitas perusahaan selama periode akuntansi tersebut. Menurut Roychowdhury (2006) mengatakan campur tangan manajer pada proses pelaporan keuangan tidak hanya pada metode atau estimasi akuntansi, tetapi pada keputusan yang terhubung dengan kegiatan operasional.

Menurut Roychowdhury (2006) ada tiga cara yang dilakukan manajemen laba riil, yaitu:

1. Melalui Potongan Harga

Bertujuan untuk meningkatkan penjualan sementara yang akan mempengaruhi laba akan menarik investor walaupun akan menurunkan arus kas di masa yang akan datang, karena investor hanya melihat laba yang naik dan terlihat bahwa perusahaan bekerja dengan baik.

2. Pengurangan Pengeluaran Diskresioner

Perusahaan mengurangi biaya diskresioner, seperti menekan biaya iklan yang digunakan untuk mempengaruhi laba sehingga karena pengeluaran tersebut tidak langsung menyebabkan pendapatan dan laba. Dalam hal ini dapat menaikkan laba dan arus kas walaupun dapat menurunkan arus kas periode yang akan datang.

3. Produksi yang Berlebihan

Perusahaan berusaha untuk menaikkan laba perusahaan dengan menaikkan produksi secara berlebihan yang membuat harga pokok produksi menjadi rendah. Dengan melakukan hal ini dapat menurunkan harga barang jual dan menaikkan laba operasi perusahaan.

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan untuk menghasilkan profit atau keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas dinilai tergantung laba dan modal yang akan dibandingkan.

Menurut Sartono (2010) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Rudangga dan Sudiarta (2016) Profitabilitas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pada periode tertentu dan dijadikan sebagai alat ukur efektivitas operasional pada perusahaan.

Profitabilitas perusahaan dapat berpengaruh kepada kebijakan para investor yang akan melakukan investasi. Profitabilitas untuk perusahaan sendiri dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan kegiatan perusahaan. Dengan adanya profitabilitas perusahaan, maka perusahaan akan memperkirakan prospek usaha perusahaan ke depannya.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat dari Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016) ada beberapa tujuan dari adanya penggunaan rasio profitabilitas untuk perusahaan dan investor, yaitu:

1. Bertujuan untuk mengukur dan juga mengetahui besaran laba yang diperoleh dari perusahaan pada periode tertentu
2. Bertujuan untuk membandingkan atau juga menilai posisi dari laba tahun sebelumnya dan dengan laba periode berjalan
3. Bertujuan untuk tolak ukur penilaian terhadap perusahaan
4. Bertujuan untuk menilai produktivitas dari perusahaan dengan seluruh dana yang digunakan dari modal pinjaman ataupun modal sendiri

5. Bertujuan untuk mengetahui efisiensi suatu perusahaan dalam besar kecilnya penghasilan laba
6. Bertujuan untuk mengetahui jumlah laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri

Menurut Kasmir (2016) ada beberapa manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas, yaitu:

1. Mengetahui besaran tingkatan laba yang diperoleh perusahaan pada satu periode
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
3. Mengetahui posisi laba pada perusahaan tahun sebelumnya dan tahun berjalan
4. Mengetahui besaran laba bersih sesudah pajak dengan menggunakan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas pada seluruh dana perusahaan yang digunakan dengan modal pinjaman maupun modal sendiri

2.1.4.3 Jenis Rasio Profitabilitas

Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan menurut Bringham dan Houston (2014), antara lain:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)
Gross profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya persediaan.
2. *Operating Profit Margin* (OPM)
Operating profit margin digunakan untuk mengukur persentase dari setiap penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan beban selain bunga, pajak dan dividen saham preferen.
3. *Net Profit Margin* (NPM)
Net profit margin digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan.

4. *Return On Investment (ROI)*

Return on investment digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

5. *Return On Assets (ROA)*

Return on assets digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia.

6. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity digunakan untuk mengukur efisiensi modal sendiri yang dimiliki, dari sudut pandang pemegang saham untuk keputusan investasi.

7. *Earning Per Share (EPS)*

Earning per share digunakan untuk mengukur seberapa berhasil manajemen untuk mencapai keuntungan dalam per lembar saham untuk pemegang saham.

8. *Basic Earning Power (BEP)*

Basic earning power digunakan untuk mengukur kemampuan dari asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan pada asset perusahaan sebelum pengaruh pajak dan juga bunga.

2.1.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pencapaian yang digunakan suatu perusahaan untuk gambaran atas kepercayaan kepada perusahaan. Dengan tinggi harganya saham juga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut Makmur dan bekerja dengan baik. Rendahnya harga saham berpengaruh juga kepada nilai perusahaan dan investor menganggap bahwa perusahaan tersebut kurang baik. Menurut Puspitaningtyas (2017) Nilai perusahaan direpresentasikan dengan nilai pasar saham yang berarti semakin tinggi nilai pasar dari suatu saham, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan dan juga sebaliknya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan untuk perbandingan dan referensi pada penelitian ini disajikan ke dalam table 2.1

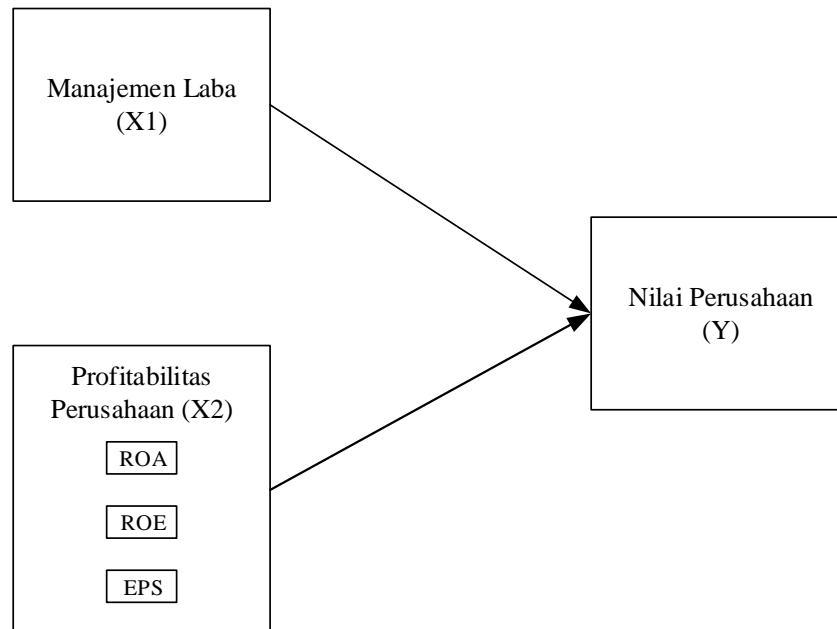
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Irsan Efendi (2019)	Pengaruh Manajemen laba, profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan Kebijakan dividen sebagai Variabel moderasi	Variabel Independen: Manajemen Laba Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen laba berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
2.	Shandika Novesa Tiarani (2021)	Analisis manajemen laba dan profitabilitas perusahaan sebelum dan selama	Variabel Penelitian: Manajemen Laba Variabel Profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat perbedaan Signfikan manajemen laba riil sebelum dan selama - Terdapat perbedaan signifikan profitabilitas perusahaan yang melakukan manajemen laba riil sebelum dan selama pandemi COVID-19
3.	Suwardi Bambang Hermanto	Pengaruh Manajemen Laba Akrual	Variabel Independen: - Discretio	Variabel discretionary accruals berengaruh

	(2017)	dan Manajemen Laba Riil terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Accruals - Revenue Discretionary - Arus Kas Operasi - Biaya Produksi - Biaya Diskresioner <p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p>	negatif terhadap nilai perusahaan, revenue discretionary dan biaya produksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel arus kas operasi dan biaya diskresioner berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4.	Dendi Purnama (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba	<p>Variabel Independen: Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen: Manajemen Laba</p>	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba
5.	Amrie Firmansyah, Risanto Ardiansyah (2020)	Bagaimana Praktik Manajemen Laba dan Penghindaran Pajak Sebelum dan Setelah Pandemi COVID-19	<p>Variabel Independen: Manajemen laba akrual dan manajemen laba riil</p> <p>Variabel Dependen: Penghindaran Pajak</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat Perbedaan tingkat Manajemen laba akrual sebelum dan setelah masa pandemi - Tidak terdapat Perbedaan tingkat Manajemen laba riil sebelum dan setelah masa pandemi

2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan paparan yang ada sebelumnya maka kerangka penelitian yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Manajemen Laba Riil Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 (2019-2021)

Pada saat terjadinya pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia membuat banyak yang terdampak atas adanya pandemi ini. Sudah banyak Tindakan yang dilakukan oleh Indonesia terutama dibidang Kesehatan untuk menekan laju perkembangan wabah COVID-19. Banyak perusahaan yang kinerjanya menjadi tidak stabil ataupun menurun daripada sebelum terjadinya pandemi.

Tidak sedikit pula perusahaan yang gulung tikar, banyak juga perusahaan yang tidak sanggup membayar gaji pegawainya dan mengakibatkan banyak nya terjadi pemutusan hubungan kerja. Bagaimana kerja perusahaan untuk tetap beroperasi terutama sector farmasi yang sangat membutuhkan bantuan dana dari para investor untuk tetap beroperasi untuk melakukan eksperimen pembuatan obat melawan COVID-19. Diperlukannya manajemen laba untuk mempertahankan kinerja keuangan dari perusahaan dan membuat perusahaan terlihat tetap baik. Peneliti menggunakan manajemen laba riil untuk mengukur manajemen laba sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiarani (2021) bahwa adanya perbedaan signifikan antara manajemen laba riil sebelum dan selama pandemi COVID-19. Perusahaan berusaha melaporkan informasi yang relevan serta tidak berlebihan dengan dilakukannya manajemen laba riil dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mempertahankan investor tetap berinvestasi di industri tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Alfiani (2022) terjadi perbedaan pada praktik manajemen laba sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada sebelum pandemi dengan menaikkan labanya, tetapi pada saat pandemi dengan menurunkan labanya.

Atas uraian yang telah penulis paparkan, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Adanya perbedaan manajemen laba riil pada perusahaan farmasi sebelum dan pada selama pandemi COVID-19

2.4.2 Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 (2019-2021)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai ataupun mengukur kemampuan dari sebuah perusahaan untuk mencari keuntungannya. Adanya rasio profitabilitas ini sendiri dapat dikatakan seberapa baik tingkat efektivitas manajemen dari perusahaan. Hal ini

dilihat dari laba yang didapatkan dari penjualan perusahaan tersebut. Selama adanya pandemi COVID-19 ini perusahaan farmasi dapat meningkatkan laba perusahaannya atau pun juga tidak dapat mempertahankan laba perusahaannya sehingga laba perusahaan tersebut mengalami penurunan. Apabila perusahaan mengalami perbedaan yang signifikan dan positif, maka perusahaan tersebut berhasil tetap menaikkan laba perusahaan dengan baik selama pandemi tersebut.

Pada hasil penelitian dari Tiarani (2021) mengatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada bisnis manufaktur terutama bagian profitabilitas terjadi penurunan yang signifikan terlihat bahwa terjadi penurunan permintaan, penurunan arus kas dan juga pendapatan. Hasil penelitian Sari dan Dura (2022) terjadi perbedaan signifikan pada profitabilitas pada perusahaan farmasi dibuktikan dengan laba bersih dan penjualan yang meningkat daripada tahun sebelum adanya pandemi.

Atas uraian yang telah penulis paparkan, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Adanya perbedaan profitabilitas perusahaan sector farmasi pada sebelum dan selama pandemi COVID-19

2.4.3 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia (2019-2021)

Jumlah laba yang didapatkan oleh perusahaan adalah ukuran penting beserta gambaran perusahaan berjalan dengan baik ataupun tidak tergantung dari besar kecil laba yang didapatkan oleh perusahaan tersebut. Pendapatan atau laba sering juga direkayasa oleh perusahaan atau manajemen perusahaan untuk dilakukannya maksimal atau minimum dari laba tersebut sehingga dilakukannya manajemen laba. Dilakukannya manajemen laba ini tidak lain karena untuk menutupi adanya kekurangan pada perusahaan tersebut, tetapi sering kali juga membuat pihak di luar menjadi turun rasa kepercayaannya.

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2019) menyatakan bahwa, manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang mana pada praktik ini dapat menguntungkan manajer dan juga perusahaan pada jangka pendek, tetapi dapat menurunkan nilai perusahaan untuk jangka panjangnya. Dalam penelitian Alfionita (2016) bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena akan berdampak pada kinerja laba pada perusahaannya diperiode selanjutnya.

Atas uraian yang telah penulis paparkan, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sebelum dan selama pandemi COVID-19

2.4.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia (2019-2021)

Profitabilitas adalah kemampuan dari perusahaan untuk memperoleh laba perusahaan. Besaran dari laba ini dapat mempengaruhi seberapa besar pembayaran deviden yang akan dibagikan kepada para investor atau pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin baik juga nilai perusahaan.

Menurut hasil penelitian dari Effendi (2019) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena rasio profitabilitas dapat memberikan dukungan atas terbentuknya nilai perusahaan karena tingkat keuntungan yang dicapai dari perusahaan tersebut akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan tersebut. Apabila profitabilitas perusahaan meningkat maka dapat dikatakan bahwa laba bersih juga meningkat sehingga harga saham pun ikut naik yang merupakan hasil yang baik menurut investor.

Diikuti dengan hasil penelitian dari Hidayat (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang mana profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan,

kaena dengan tingginya profitabilitas dapat menjadikan prospek yang baik untuk perusahaan mendapatkan investor yang lebih banyak karena semakin tinggi rasio perusahaan maka semakin tinggi juga laba yang didapatkan.

Atas uraian yang telah penulis paparkan, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sebelum dan selama pandemi COVID-19

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan perusahaan publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang bergerak di bidang farmasi pada periode sebelum dan selama pandemi COVID-19 (2019-2021). Dengan penentuan sampel perusahaan menggunakan metode purposive sampling memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sector farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021.
2. Perusahaan tersebut sudah menerbitkan laporan keuangan dari 2019-2021 dimana pandemi masih berlangsung dan telah menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan dipublikasikan dari tahun 201-2021.
3. Perusahaan farmasi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
4. Memiliki data yang lengkap untuk digunakan dalam pengujian data, seperti aliran arus kas yang lengkap, juga laporan laba rugi, dan bahan yang diperlukan untuk menghitung profitabilitas perusahaan tersebut.

Perusahaan yang bergerak di bidang farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, antara lain:

Tabel 3.1 Perusahaan yang Digunakan pada Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2.	INAF	Indofarma Tbk.
3.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5.	MERK	Merck Tbk.
6.	PEHA	Phapros Tbk.
7.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
8.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi SIDO
9.	SOHO	Soho Global Health Tbk.
10.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh lain atau tidak langsung didapatkan dari pihak utama atau perusahaan. Dengan kata lain, data yang telah diolah sebelumnya dan baru didapat oleh peneliti dari sumber sumber lain sebagai tambahan informasi untuk penelitian Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan pada periode sebelum dan selama pandemi COVID-19, yaitu tahun 2019-2021 pada perusahaan publik khususnya perusahaan yang bergerak di bidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini didapatkan dari website www.idx.co.id

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Manajemen Laba

Dalam hal ini, variabel yang digunakan adalah manajemen laba yang berfokus pada manajemen laba riil dimana manajemen laba riil ini peneliti gunakan untuk mengetahui apakah ada kegiatan praktik manajemen riil yang dilakukan perusahaan farmasi pada sebelum dan selama pandemi COVID-19 terjadi. Peneliti juga mencari apakah perusahaan yang melakukan praktik manajemen riil ini berpengaruh pada profitabilitasnya pada periode sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Untuk mengukur berapa besar praktik manajemen laba riil yang digunakan yaitu dengan tiga proksi, yaitu *abnormal cash flow operations*, *abnormal production costs*, dan *abnormal discretionary expenses* Roychowdury (2006) dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini menggunakan perhitungan abnormal CFO, yaitu:

$$\frac{CFO}{At - 1} = \alpha_0 + \alpha_1 \left(\frac{1}{\log. At - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta St}{At - 1} \right) + \epsilon_t$$

Setiap observasi tahun, arus kas kegiatan operasi abnormal merupakan nilai residu yang didapat atas estimasi model persamaan regresi tersebut. Dalam hal ini menggunakan abnormal CFO karena pada manajemen laba riil, biasanya perusahaan publik di Indonesia menggunakan manajemen laba yang berdasarkan pada aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Subekti, Kee dan Ahmad (2010) meneliti pengaruh manajemen laba terintegrasi pada relevansi nilai laba, model manajemen laba riil yang diteliti dalam arus kas operasi yang mana operasi riil dalam penelitian dianggap bisa menangkap pengaruh yang lebih nyata daripada hanya akrual operasi.

Keterangan:

CFO _t	= arus kas operasi perusahaan i pada tahun t
A _{t-1}	= Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1
S _t	= Penjualan perusahaan pada akhir tahun t
ΔS _t	= Perubahan penjualan perusahaan pada tahun t dibandingkan dengan penjualan pada akhir tahun t-1
ΔS _{t-1}	= Perubahan penjualan perusahaan pada tahun t-1 dibandingkan dengan penjualan pada akhir tahun t-2
α,β	= Koefisien regresi
ε _t	= error

3.3.2 Profitabilitas Perusahaan

Dalam penelitian apakah terdapat perbedaan profitabilitas pada sebelum dan selama pandemi COVID-19 diukur dengan menggunakan Return On Assets.

Profitabilitas yang digunakan untuk mengukur apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap perusahaan sebelum dan selama pandemi pada penelitian ini merupakan *variable independent* yang diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning per share.

Ketiga rasio tersebut dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{net income}}{\text{total assets}}$$

$$ROE = \frac{\text{net income}}{\text{Shareholders equity}}$$

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

3.3.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan disini berfungsi sebagai variabel dependen dalam mengetahui apakah manajemen laba berpengaruh negative terhadap nilai

perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap perusahaan sebelum dan selama pandemi. Perusahaan dapat dikatakan perusahaan yang nilai perusahaannya tinggi apabila nilai pasar saham yang beredarnya tinggi. Harga pasar saham perusahaan merupakan nilai dari investor untuk mengukur seberapa baik perusahaan dimata investor. Nilai perusahaan disini diprosikan diukur dengan Price to Book Value (PBV) dirumuskan dengan :

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi sendiri merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian. Dapat dikatakan bahwa peneliti mengumpulkan berbagai macam dokumen yang dapat berguna sebagai bahan acuan analisis penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sector farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan peneliti, yaitu metode analisis statistika yang mana digunakan untuk perhitungan menggunakan SPSS. Analisis yang digunakan menggunakan statistika deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis lainnya melalui program SPSS.

3.5.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan kumpulan dari data yang tersaji secara ringkas dan rapi yang dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Menurut Ghozali (2016) statistika deskriptif menampilkan

gambaran atau juga deskripsi dari data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Statistik dekriptif digunakan untuk menampilkan data berupa table angka ataupun grafik sebelum digunakan nya Teknik analisis yang berfungsi sebagai pengujian hipotesis.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk pengujian data apakah data tersebut memenuhi asumsi klasik yang bertujuan untuk menghindari terjadinya estimasi bias. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi, variabel dependen (nilai perusahaan dan variabel independen (manajemen laba, profitabilitas dan struktur modal) mempunyai distribusi yang normal atau sebaliknya. Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal data normal atau mendekati normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan one sample kolmogorov-smirnov test dan analisis grafik histogram serta P-P plot. Cara lain adalah dengan uji statistik one-simple kolmogorov-smirnov. Dasar pengambilan keputusan dari one- simple kolmogorov-smirnov, yaitu

1. Jika hasil one-simple kolmogorov-smirnov di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika hasil one-simple kolmogorov-smirnov di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013).

3.5.1.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas, untuk mendeteksi ada ataupun tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat dari

1. Nilai *tolerance* dan lawannya
2. *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan ukuran setiap variabel independen manakala yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya mutikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolonieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel variabel independennya.

3.5.1.2 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.

2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (di), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih dari pada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.1.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ketidaksamaan variance dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, Homoskedastisitas terjadi jika titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang tertentu. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji *Independent Sample Test* (Uji Beda T-Test)

Independent sample t-test adalah uji parametrik yang digunakan untuk mengetahui apakah adanya perbedaan mean antara dua kelompok bebas atau dua kelompok yang tidak berpasangan dengan artian kedua kelompok data berasal dari subjek yang berbeda. Dalam pengujian data harus memenuhi syarat parametrik, antara lain:

1. Pengambilan sampel sampel secara acak
2. Data yang diperoleh dari sampel mempunyai sebaran normal (distribusi normal)
3. Data yang diperoleh adalah data homogen
4. Jumlah sampel (n) tiap subjek diusahakan sama

Dasar penentuan uji T Test Independent berdasarkan nilai signifikansi (2-tailed) yang mengukur ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dari subjek yang diujikan. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas, yaitu:

- Nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 menunjukkan tidak adanya perbedaan rata-rata antar subjek penelitiin.
- Nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan rata-rata antar subjek penelitian

3.5.4.2 Model Interaksi Langsung Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression Analysis*)

Model analisis yang digunkana dalam penelitian ini adalah analisis *Multiple Regression Anlysis* (MRA). Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Rumus untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Manajemen laba

X2 = Profitabilitas

e = Error term

Pada analisis terhadap regresi dilakukan dengan Langkah Langkah berikut:

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu

berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent tidak kuat
- Jika K_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.. Untuk menguji

hipotesa : $H_0 : b = 0$, maka langkah – langkah yang akan digunakan untuk menguji hipotesa tersebut dengan uji F adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan H_0 dan H_a $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 = 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)
- b. Menentukan Level of Significance Level of Significance yang digunakan sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$
- c. Melihat nilai F (F hitung) Melihat F hitung dengan melihat output (tabel anova) SPSS dan membandingkannya dengan F tabel.
- d. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 , dengan melihat tingkat probabilitasnya, yaitu : Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

3. Uji t (Uji Parsial)

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel secara parsial. Untuk menguji koefisien hipotesis : H_0

= 0. untuk itu langkah yang digunakan untuk menguji hipotesa tersebut dengan uji t adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan H_0 dan H_a
 $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)
- b) Menentukan Level of Significance yang digunakan sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$
- c) Menentukan nilai t (t hitung) Melihat nilai t hitung dan membandingkannya dengan t tabel.
- d) Menentukan Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut: Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji beda *Independent Sample T-Test* pada manajemen laba dan profitabilitas sebelum dan selama pandemi COVID-19 serta uji regresi linear berganda pada manajemen laba dan profitabilitas sebelum dan selama pandemi COVID-19 dengan tahun penelitian 2019-2021, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada manajemen laba riil sebelum dan selama pandemi COVID-19 di Indonesia khususnya pada perusahaan farmasi di Indonesia. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan farmasi tetap mempertahankan manajemen laba perusahaannya dengan tidak melakukan perubahan yang signifikan dengan tahun-tahun sebelumnya yang mengakibatkan tidak adanya perbedaan manajemen laba. Perusahaan tetap meningkatkan kinerja operasi penjualannya tanpa harus mempengaruhi angka-angka pada laporan keuangannya. Selain itu juga, perusahaan perusahaan tetap menjaga kepercayaan dari investor itu sendiri dalam melaporkan informasi laporan keuangannya. Dengan demikian **H1 dalam penelitian ini ditolak.**
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas perusahaan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Rasio keuangan ROA setiap tahunnya mengalami kenaikan yang signifikan daripada tahun sebelumnya sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas mengalami

perbedaan yang signifikan pada sebelum dan selama pandemi COVID-19 dan dapat dikatakan bahwa perusahaan tetap dapat menaikkan laba walaupun dimasa pandemi COVID-19. Dengan semakin cepatnya perputaran kas dan piutang pada perusahaan dalam pengembalian modal dan piutang juga persediaannya membuktikan bahwa profitabilitas perusahaan setiap tahunnya mengalami perbedaan dan meningkat setiap tahunnya. **Dengan demikian H2 dalam penelitian ini diterima.**

3. Manajemen laba berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian ini terbukti bahwa praktik manajemen laba pada perusahaan akan memberikan sinyal negative pada perusahaan, walaupun akan menaikkan laba perusahaan dalam jangka pendek, tetapi dengan pengungkapan laporan keuangan yang tidak akurat dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terutama investor yang menanamkan saham pada perusahaannya. Pada kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan menjadi tidak akurat pada jangka panjang. **Dengan demikian H3 dalam penelitian ini diterima.**
4. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti bahwa setiap tahunnya tingkat profitabilitas perusahaan berubah-ubah seiring bertambahnya tahun dan memperlihatkan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, tingkat laba ataupun keuntungan perusahaan dapat berdampak untuk peningkatan nilai perusahaan yang meningkatkan dan harga saham yang dianggap baik oleh investor dan memberikan kesan baik kepada investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dilihat dari kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari pendapatan dalam transaksi keuangan, meningkatnya laba bersih akan diikuti dengan naiknya harga saham yang dianggap baik oleh para investor. **Dengan demikian H4 dalam penelitian ini diterima.**

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya sebatas manajemen laba dan juga profitabilitas. Maka diharapkan adanya variabel-variabel lain yang muncul
2. Pengukuran manajemen laba riil hanya menggunakan abnormal CFO. Diharapkan menggunakan pengukuran manajemen laba riil lainnya.

5.3 Saran

1. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya mengambil sampel tahun yang lebih jauh sehingga dapat lebih akurat dalam pengolahan data secara akurat.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dalam mengukur manajemen laba riil disarankan menambah pengukuran manajemen riil lainnya ataupun menambahkan pengukuran manajemen laba lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal UPI*.
- Alfiani, F. (2022). Analisis Perbandingan Manajemen Laba pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19. *D space uii*.
- Alfionita, Y. D. (2016). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014. *Eprints kwikkiangie*.
- Amanda, A. L., Efrianti, D., & Marpaung, B. S. (2019). Analisis Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laba dan Rugi Terhadap Koefisien Respon (ERC). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*.
- Annur, C. M. (2020, September 15). *Perbandingan Pertumbuhan Laba Emiten Farmasi Selama Pandemi*. Retrieved from databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/15/perbandingan-pertumbuhan-laba-bersih-emiten-farmasi-selama-pandemi>
- Awal, S. (2022). 9 Daftar Saham Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Stockbit*.
- Awal, S. (2022, May 16). *9 Daftar Saham Farmasi di Bursa Efek Indonesia*. Retrieved from Stockbit: <https://snips.stockbit.com/investasi/saham-farmasi>
- Ayu, I. (2021, Agustus 26). *Bukan Paling Cuan, Begini Kondisi Industri Farmasi Selama Pandemi*. Retrieved from Bisnis.com: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210825/257/1433884/bukan-paling-cuan-begini-kondisi-industri-farmasi-selama-pandemi>
- Azizah, L. N. (2021). Pengertian Profitabilitas: Tujuan, Manfaat, Fungsi, dan Jenis-jenisnya. *Gramedia Blog*.
- Bringham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Efendi, I. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Daividen sebagai Variabel Moderasi. *Repository UIN Alaudin Makassar*.

- Emtrade. (2022). *Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Retrieved from info emtrade: <https://info.emtrade.id/perusahaan-farmasi-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesia/>
- Firmansyah, A., & Ardiansyah, R. (2020). Bagaimana Praktik Manajemen Laba dan Penghindaran Pajak Sebelum dan Setelah Pandemi COVID-19. *E-Jurnal Universitas Katolik Parahyangan*.
- Fischer, M., & Rosenzweig, K. (1995). Attitude of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management. *Journal of Business Ethics*.
- Fiska. (2021). *Gramedia Blog*. Retrieved from [gramedia.com: https://www.gramedia.com/literasi/kelebihan-dan-kelemahan-akusisi/](https://www.gramedia.com/literasi/kelebihan-dan-kelemahan-akusisi/)
- Handoko, B. L. (2021, July 13). *Teori Sinyal dan Hubungannya dengan Pengambilan Keputusan Investor*. Retrieved from Binus University School of Accounting: <https://accounting.binus.ac.id/2021/07/13/teori-sinyal-dan-hubungannya-dengan-pengambilan-keputusan-investor/>
- Hartomo, G. (2020, April Sabtu). *Sejuta Pekerja Sudah Dirumahkan dan Di-PHK Imbas COVID-19, Ini Faktanya*. Retrieved from okefinance: <https://economy.okezone.com/read/2020/04/18/320/2201074/sejuta-pekerja-sudah-dirumahkan-dan-di-phk-imbacovid-19-inifaktanya>
- Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Manajemen Laba AkruaI dan Manajemen Laba Riil terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi STIESIA*.
- Jannah, S. S., & Wibowo, D. H. (2021). Pengaruh Manajemen Laba dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Terapan*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Finance Economic*.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Lestari, K. C., & Wulandari, O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal UMM*.
- Maulida, R. (2023, Januari 5). *Rasio Profitabilitas: Pengertian, Jenis dan Contohnya*. Retrieved from Online Pajak: <https://www.online-pajak.com/seputar-pajak/rasio-profitabilitas>
- Mekari, B. (2023). *Pengertian, Jenis & Cara Menghitung Rasio Profitabilitas*. Retrieved from Jurnal Entrepreneur: <https://www.jurnal.id/id/blog/rasio-profitabilitas-pengertian-fungsi-jenis-dan-contoh-terlengkap/#:~:text=Salah%20satu%20manfaat%20rasio%20profitabilitas,semakin%20baik%20operasi%20suatu%20perusahaan.>
- Ningsih, S. (2015). Pengelolaan Laba Melalui Aktivitas-Aktivitas Riil Perusahaan Perpesktif Islam. *ISTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*.

- Oktavia, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal perbanas*.
- Prasetya, P. J. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal UNIKU*.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Efek Moderasi Kebijakan Dividen dalam Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*.
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Evany, S. T. (2022). Analisis Profitabilitas Perusahaan Kompas 100 Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19. *E-Jurnal Laaroiba IAI Nasional Laa Roiba Bogor*.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *JSTOR*.
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings Management through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics*.
- Rudangga, I. N., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Sahabu, S. (2009). Manajemen Laba Melalui AkruaI dan Manipulasi Aktivitas Nyata dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Jangka Panjang Perusahaan yang Melakukan Penawaran Right Issue. *Tesis STIE YKPN*.
- Sahabu, S. (2009). *Manajemen Laba Melalui AkruaI dan Manipulasi ktivitas Nyata dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Jangka Panjang Perusahaan yang Melakukan Penawaram Right Issue*. Tesis STIE YKPN.
- Sandria, F. (2021, July 27). *cncindonesia.com*. Retrieved from Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson : <https://www.cncindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson>
- Sari, T. N., & Dura, J. (2022). Analisis Perbedaan Tingkat Profitabilitas Sebelum dan Pasca Era New Normal Studi Pada Sektor Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*.
- Sartono, R. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF. E.
- Scott, W. (1997). *Financial Accounting Theory*. USA: Prentice Hall.
- Scott, W. (2003). *Financial Accounting Theory*. Toronto: Prentice Hall International, Inc.
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor - Faktor yang Mmepengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.

- Siregar, H. A., Anita, D., Daeli, M., Irawati, & Melia, F. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba di Masa Pandemi COVID-19 pada Perusahaan Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Pelita Indonesia*.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *JSTOR*.
- Stubben, S. (2010). Discretionary Revenue as a Measure of Earnings Management. *JSTOR*.
- Subekti, I., Wijayanti, A., & Akhmad, K. (2010). The Real and Accruals Earnings Management: Satu Perpektif dari Teori Prospek. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Tiarani, S. N. (2021). Analisis Manajemen Laba dan Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19. *digilib UNILA*.
- W, K. R., Herlina, I., Shandi, D., & B, R. M. (2020). Manajemen Laba: Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah MEA Universitas Padjajaran*.
- Winarto, Y. (2022, Maret 26). *Selama Pandemi, Industri Farmasi Catatkan Penjualan Capai Rp95 Triliun*. Retrieved from Newssetup: <https://newssetup.kontan.co.id/news/selama-pandemi-industri-farmasi-catatkan-penjualan-capai-rp-95-triliun?page=all>
- Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba. *E-jurnal Akuntansi Unoversitas Udayana*.
- Wolk, H., Dodd, J., & Rozycki, J. (2017). *Accounting Theory*. Los Angeles: SAGE Publication, Inc.
- Yuniatmoko, I. (2012). Pendeteksian Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Publik di Indonesia yang Melakukan Right Issue. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Yurivani, S. Z., & Kumar, A. M. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama COVID-19 pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Masyarakat (SEMAE)*.
- Yusnita, H. (2018). Pengaruh Manajemen Laba Akrual dengan Pendekatan Revenue Discretionary Model dan Manajemen Laba Riil terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal Akuntansi & Bisnis Krisndwipayana*.